



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Busmarizal

Sekolah Dasar Negeri 11 Tanjung Medan

Article Info

Article history:

Received Sep 22nd, 2020

Revised Oct 18th, 2020

Accepted Nov 25th, 2020

Keyword:

Pembelajaran IPS

Model kooperatif

STAD

ABSTRAK

Model kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 atau 6 orang peserta didik. Model pembelajaran ini dilakukan melalui enam tahap, dimulai dari penyajian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kerja kelompok, tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok. Jenis penelitian ini adalah PTK dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Penelitian ini dilakukan di kelas V UPT SDN 11 Tanjung Medan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan, dengan jumlah peserta didik 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertama dan siklus II satu kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 sebagian peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan kepada peserta didik tentang prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan kedua peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif, sehingga aktivitas peserta didik meningkat. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dari 62,5% siklus I pertemuan 1 menjadi 81,25% pertemuan 2 pada siklus I dan menjadi 90,6% pada siklus II. Sementara itu hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari rata-rata 72,2 pada siklus I menjadi 80,7 pada siklus II.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Buzmarizal,

Sekolah Dasar Negeri 11 Tanjung Medan

Email: busmarizal@gmail.com

Pendahuluan

Kenyataan yang peneliti temukan di kelas V UPT SDN 11 Tanjung Medan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan, di antaranya; 1) guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, 2) guru belum mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, 3) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan

(tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, 4) pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik, 5) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan yang diperoleh dari guru kelas V. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian (UH) IPS pertama peserta didik mendapat nilai rata-rata 6,6 dari 27 orang peserta didik hanya 14 orang yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 7,00 (diperoleh dari kepala sekolah UPT SDN 11 Tanjung Medan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan). Nilai rata-rata UH 2 diperoleh 6,2, dan 11 orang peserta didik yang mencapai standar ketuntasan. Nilai rata-rata UH 3 yaitu 6,1 dan 11 orang yang mencapai standar ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih jauh dari standar ketuntasan ideal yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75%.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas V UPT SDN 11 Tanjung Medan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SDN 11 Tanjung Medan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik 27 orang, yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan, observasi, diskusi, dokumentasi dan hasil tes. Pengumpulan data dilakukan menggunakan hasil pengamatan, diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model kooperatif tipe STAD. Analisis data dilakukan melalui tahap menelaah data, reduksi data, penyajian data, serta menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan perhitungan presentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan siklus I

Langkah awal dari tahap perencanaan ini, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Kompetensi dasar yang peneliti ambil sesuai dengan program semester II yang berlangsung pada waktu penelitian. Yang mana kompetensi dasarnya adalah 4.1 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD berikut ini:

a. Kegiatan Awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduknya, mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti membuka skemata peserta didik dengan menyanyikan lagu Halo-halo Bandung. Kemudian peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang isi lagu yang telah dinyanyikan, “anak-anak mengapa kota Bandung dikatakan kota kenang-kenangan, dan peserta didik menjawab “karena Kota Bandung dibakar agar tidak digunakan oleh sekutu”. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu bentuk-bentuk pertempuran yang dilakukan dalam usaha mempertahankan kemerdekaan. Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

b. Kegiatan Inti**Penyajian materi**

Pada langkah ini peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu peristiwa yang terjadi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan. Penyajian materi ini dilakukan \pm 15 menit.

Kegiatan kerja kelompok

Pada kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, ini pembagian kelompok harus heterogen yaitu memperhatikan tingkat akademik peserta didik, jenis kelamin, ras, dan etnis. Pada siklus pertama ini peneliti membagi peserta didik dalam 5 kelompok kooperatif dimana dalam satu kelompok berjumlah 5-6 orang yang bersifat heterogen. Setelah kelompok kooperatif terbentuk baru peneliti membagikan tugas pada masing-masing kelompok yaitu berupa LKS, dan teks bacaan. Selama kegiatan belajar kelompok berlangsung aktivitas peneliti adalah sebagai fasilitator, motivator dan memonitor kegiatan peserta didik.

Pemeriksaan hasil kerja kelompok

Pemeriksaan hasil kerja kelompok peneliti lakukan dengan cara menugasi perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Setelah pembacaan hasil kerja kelompok selesai, peneliti membagi kunci jawaban LKS, dan menugasi masing-masing kelompok untuk mengoreksi jawaban yang telah mereka buat.

Tes individual

Tes individual dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Saat tes berlangsung peneliti menegaskan kepada peserta didik tidak dibenarkan untuk saling membantu.

Pemeriksaan hasil tes

Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal tes, kegiatan peneliti selanjutnya adalah memeriksa hasil tes. Setelah diperoleh hasil tes, maka peneliti menentukan skor peningkatan yang diperoleh peserta didik berdasarkan selisih antara skor dasar dengan skor tes, kemudian skor peningkatan tersebut dapat digunakan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing peserta didik.

Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diberi berdasarkan poin perkembangan pada masing-masing peserta didik, maka poin perkembangan tersebut dimasukkan ke dalam lembar ikhtisar kelompok. Bagi kelompok yang memperoleh poin perkembangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan akan mendapat penghargaan.

c. Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran peneliti membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah diberikan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**Kegiatan Awal**

Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduknya, mengecek kehadiran peserta didik.

Kegiatan Inti

Selanjutnya pada tahap inti, peneliti melanjutkan pada kegiatan: 1) Penyajian materi

Pada langkah ini peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu bentuk-bentuk pertempuran yang dilakukan para pejuang dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yaitu Bandung Lautan Api. Penyajian materi peneliti awali dengan memajang gambar peristiwa terbakarnya kota Bandung, dan peserta didik memperhatikan gambar secara seksama; 2) Kegiatan kerja kelompok, Setelah penyajian materi selesai, peneliti membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif. Peserta didik mendengarkan tentang pembagian kelompok dan menempati kelompok yang disampaikan.

3. Tahap Pengamatan

a. Pengamatan Siklus I Pertemuan Pertama

Aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 1 kualifikasi guru adalah baik dengan persentase 71,9%.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 1 kualifikasi peserta didik dikategorikan cukup dengan persentase 68,7%.

b. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan kedua

Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru saat penyampaian materi tentang bentuk perjuangan para tokoh dalam usaha mempertahankan kemerdekaan peneliti dinilai baik karena ada satu deskriptor yang belum dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu peneliti tidak menggunakan media waktu proses pembelajaran. Saat membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 5 atau 6 orang peneliti dinilai baik karena ada satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu kelompok yang dibagi belum heterogen. Pada tahap menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok peneliti dinilai baik, karena ada satu deskriptor yang belum dilakukan dalam pembelajaran yaitu masih kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap selanjutnya membimbing peserta didik dalam kerja kelompok peneliti mendapat kualifikasi baik karena ada satu deskriptor yang belum dilakukan yaitu peneliti masih kurang memberi motivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan dua ini sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan 2 kualifikasi guru dikategorikan sangat baik dengan persentase 78,1% dan kualifikasi peserta didik dikategorikan cukup dengan persentase 68,7%. Peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran IPS pada siklus I ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan masih kurang dari target yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik yaitu dengan nilai rata-rata 72,2 sedangkan ketuntasan belajar peserta didik adalah 48,1%. Padahal nilai ketuntasan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 75%. Sebagaimana yang ditetapkan BNSP (2006:12) "ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% dengan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%".

$$\text{Rumus ketuntasan perorangan: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal

$$\text{Rumus ketuntasan belajar: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Skor ketuntasan yang diperoleh

N = Jumlah peserta didik

Kriteria ketuntasan menurut BNSP (2006:12) adalah:

75%-100% = Tuntas

0%-74% = Belum tuntas

Dari data di atas dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :angka perolehan tertinggi adalah 90 sebanyak 1

orang, nilai 85 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 7 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 65 sebanyak 5 orang, nilai 60 sebanyak 3 orang, nilai 55 sebanyak 1 orang, nilai 50 sebanyak 1 orang, dan nilai 45 sebanyak 1 orang. Sedangkan peserta didik yang tuntas baru mencapai 13 orang.

4. Refleksi

Hasil diskusi dan refleksi antara peneliti dengan guru kelas dan kolaborator dengan teman sejawat, pada siklus pertama diketahui bahwa yang perlu diperhatikan sebagai perencanaan tindakan siklus berikutnya adalah:

- 1) Masih kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya.
- 2) Ketika pembagian kelompok kondisi kelas agak ribut, karena peserta didik sibuk mencari teman satu kelompoknya, serta sibuk mengatur tempat duduknya.
- 3) Masih ada beberapa orang peserta didik yang keberatan berada dalam kelompok yang telah dibagi.
- 4) Peserta didik masih ada yang suka berpikir sendiri, kurang berbagi ide dengan teman satu kelompoknya.
- 5) Ada beberapa kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
- 6) Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jawaban peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang dikerjakan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru merancang ulang cara pembagian kelompok kooperatif, yaitu lebih memperhatikan tingkat akademik, dan jenis kelamin, serta dalam membagi kelompok harus menggunakan waktu seefisien mungkin.
- 2) Memotivasi setiap peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompok, serta terus memotivasi peserta didik agar mau mengemukakan ide dan pendapatnya dalam diskusi kelompok.
- 3) Meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan, dan hasil tes maka tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat direncanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II. Dengan demikian rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diputuskan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran IPS tetap dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan sebagai bahan tambahan untuk perbaikan dari siklus I dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang akan diajarkan, 2) merancang ulang cara pembagian kelompok, 3) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam berdiskusi, serta terus memotivasi peserta didik agar mau mengemukakan ide dan pendapatnya dalam diskusi kelompok, 4) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, 6) memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang tumpang tindih.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

Pelaksanaan kegiatan awal pada siklus II ini sama dengan siklus I, di sini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti memeriksa kelengkapan LKS, teks bacaan, kunci jawaban LKS dan media yang akan digunakan. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik.

Kegiatan Inti

Selanjutnya pada tahap inti, peneliti melanjutkan pada kegiatan: Penyajian materi

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II ini tidak berbeda dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Observer bertugas mengamati peneliti saat melakukan tindakan dan mengamati kegiatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Observer dalam melakukan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembar pengamatan yang diisi dengan memberikan tanda ceklis. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran peranan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

- a. **Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran**
Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru saat membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang peneliti dinilai sangat baik karena semua deskriptor sudah dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi tentang peranan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dinilai sangat baik karena semua deskriptor sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada tahap menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok peneliti dinilai sangat baik, karena semua deskriptor sudah dilakukan dalam pembelajaran. Tahap selanjutnya membimbing peserta didik dalam kerja kelompok peneliti mendapat kualifikasi sangat baik karena semua deskriptor sudah dilakukan. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah meningkat dibandingkan dari siklus sebelumnya.
- b. **Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran**
Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II sudah meningkat dibandingkan dari siklus I. Ketuntasan hasil belajar yang diharapkan sudah mencapai target yang ditetapkan sebagaimana yang ditetapkan BNSP (2006:12) "ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% dengan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%".

$$\text{Rumus ketuntasan perorangan: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
f = Nilai yang diperoleh
N = Nilai maksimal

$$\text{Rumus ketuntasan belajar: } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
f = Skor ketuntasan yang diperoleh
N = Jumlah peserta didik

Kriteria ketuntasan menurut BNSP (2006:12) adalah:

75%-100% = Tuntas

0%-74% = Belum tuntas

Dari data di atas dapat diperoleh gambaran bahwa hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :angka perolehan tertinggi adalah 100 sebanyak 3 orang, nilai 95 sebanyak 3 orang, nilai 90 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 5 orang, nilai 75 sebanyak 10 orang, nilai 65 sebanyak 2 orang, dan nilai 50 sebanyak 1 orang. Dari gambaran perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan peserta didik yang tuntas adalah 24 orang dan yang belum tuntas adalah 3 orang.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan observer maka hasil penelitian siklus II ini dapat direfleksikan, bahwa secara umum aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan optimal. Sehingga hasil pembelajaran juga meningkat Semua deskriptor dari setiap karakteristik secara umum sudah terlaksana. Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- Penggunaan model kooperatif tipe STAD pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan sudah mencapai keberhasilan.
- Penggunaan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti Peserta didik tidak merasa canggung lagi untuk bertukar pikiran dan membagi ide dengan teman sekelompoknya, sudah terbiasa dengan berdiskusi kelompok, sehingga interaksi antara peserta didik meningkat, dan suasana kelas lebih hidup.
- Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus II sudah mencapai target yang diinginkan.

Dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, dan langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus, telah memberikan keyakinan pada peneliti bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tercermin dari hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik dalam dua siklus ada peningkatan. Untuk itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Fokus pembahasannya adalah peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V UPT SDN 11 Tanjung Medan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kab. Pesisir Selatan. Dari fokus bahasan tersebut kemudian dibahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran IPS.

1. Pembahasan siklus I

a. Bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD

Adapun indikator yang ingin dicapai pada penelitian tindakan pada siklus I ini adalah (1) menyebutkan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (2) mengidentifikasi peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (3) menceritakan latar belakang terjadinya usaha dalam mempertahankan kemerdekaan, (4) menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Tahap intinya yaitu penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, tes individual, pemeriksaan tes individual, dan penghargaan kelompok. Sedangkan kegiatan akhir dari pembelajaran adalah penyimpulan materi yang telah diajarkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD

1) Pemeriksaan hasil tes Tahap selanjutnya adalah pemeriksaan hasil tes. Pemeriksaan hasil tes ini peneliti lakukan setelah habis jam pembelajaran. Hasil tes yang diperoleh pada siklus I masih jauh dari target yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari 27 orang peserta didik hanya 13 orang yang tuntas dan 14 orang yang belum tuntas. Sedangkan rata-rata kelas yang dicapai baru 72,22. Setelah diperoleh hasil tes, maka peneliti menentukan skor peningkatan yang diperoleh peserta didik berdasarkan selisih antara skor dasar dengan skor tes, selanjutnya skor peningkatan tersebut digunakan untuk menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing peserta didik.

2) Penghargaan kelompok

Kegiatan penghargaan kelompok dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan tes dan peneliti menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing peserta didik. Setelah poin perkembangan diperoleh kemudian peneliti memasukkan poin tersebut ke dalam lembar ikhtisar kelompok. Berdasarkan lembar ikhtisar kelompok tersebut peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang berhasil memperoleh predikat super, tim hebat, dan tim terbaik. Untuk tim super skor rata-ratanya adalah lebih atau sama dengan 25 poin. Tim hebat 16-25 poin, sedangkan 5-15 poin adalah tim terbaik. Bentuk penghargaan yang peneliti berikan adalah berupa piagam penghargaan.

c. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD

Penilaian yang peneliti lakukan adalah dengan memberikan tes individu. Pada saat tes peserta didik tidak dibenarkan untuk saling membantu. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan

Pada tahap ini peneliti menemukan hasil akhir siklus I adalah 72,22 dengan ketuntasan 48,15% dan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai. Apalagi jumlah peserta didik yang di bawah rata-rata lebih banyak dari yang di atas rata-rata. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

2. Pembahasan Siklus II

a. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,74 dan tingkat ketuntasan yang diperoleh adalah 88,89%, dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang serta yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Jadi dapat dikatakan peneliti sudah berhasil dalam membelajar peserta didik. Selain itu perilaku peserta didik pun berubah menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyatakan pendapat, serta lebih bisa menghargai perbedaan yang ada

dalam kelompok maupun kelasnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abror (dalam Theresia, 2007:3) “hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Jadi hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu, juga dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yakni peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok dan yang terpenting dapat memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut; Pada siklus I ini terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan yang terjadi yaitu Bentuk rencana dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif tipe STAD. Selain itu juga menyiapkan media dan alat yang sesuai dengan materi agar peserta didik dapat termotivasi ketika belajar. Penggunaan Model Kooperatif tipe STAD dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Kooperatif tipe STAD. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, peserta didik dan RPP sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembar tersebut. Hasil/ penilaian dari aspek hasil belajar peserta didik pada siklus I diambil dari hasil tes akhir. Sedangkan untuk guru (peneliti) dan RPP berdasarkan rambu-rambu pengamatan atau instrumen observasi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menekankan pada peningkatan pemahaman peserta didik. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan nilai UH sebelumnya yaitu 66,48 menjadi 72,22 setelah selesai proses pembelajaran walaupun masih di bawah kriteria ketuntasan yang peneliti takar yaitu > 75 . Jadi pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe STAD harus dilanjutkan pada siklus II. Pada Siklus II adalah hasil refleksi dari siklus I, dimana segala kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, penjabarannya dapat disimpulkan yaitu Bentuk rencana dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I dimana segala kekurangan dan kesalahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan memperhatikan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah STAD, media pembelajaran, dan kesiapan guru mengajar. Pada siklus II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dilakukan sesuai dengan perencanaan dan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru dan peserta didik sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran. Hasil/penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar peserta didik merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 72,22, menjadi 80,74 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan >75 . Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.

Referensi

- Ahmad Karim, 2008. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP
- Amin Suprihatini. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V. Klaten: Cempaka Putih
- Arsyad Umar. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V. Jakarta: Erlangga
- Aziz Wahab. 1999. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas . 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas . 2006. UU RI No. 14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas. Citra Umbara: Bandung
- Etin Solihatin. 2006. Kooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- Farida Rahim. 2005. Pengajaran Membaca di sekolah Dasar. Padang: Bumi Aksara
- Henda Lisa, 2008. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) di Kelas IVB SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada

-
- Leni Oktavianti, 2008. Penerapan Pendekatan Konstruktivis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP
- Made Wena. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis Yamin. 2008. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mohamad Nur. 2000. Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran . Surabaya: Depdiknas
- Nana Sudjana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurasma. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Depdiknas
- Nurasma. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press
- Nurhadi, dkk. 2003. Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: UM Press
- Nuryani R. 2005. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: UM Press
- Rizka Sasmita, 2008. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana